

## **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

**Sahroni<sup>1</sup>, Fathul Anwar<sup>2</sup>, Nur Huda Sari<sup>3</sup>, Titin Martini<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Dosen IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: <sup>1</sup>[kangsahroni17@gmail.com](mailto:kangsahroni17@gmail.com), <sup>2</sup>[fathulanwar77@gmail.com](mailto:fathulanwar77@gmail.com),

<sup>3</sup>[nurhudasari13@gmail.com](mailto:nurhudasari13@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembentukan karakter dan spiritualitas Generasi Z (Gen Z) dalam lingkungan pendidikan merupakan tantangan penting di era digital saat ini. Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, berada dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi, krisis identitas, dan keterbatasan waktu untuk pengembangan diri. Namun, dengan pendekatan yang tepat, peluang seperti akses informasi yang luas, keragaman budaya, dan inovasi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka. Artikel ini mengkaji strategi-strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan untuk membangun karakter dan spiritualitas Gen Z dari perspektif Ruhologi Quotient. Ruhologi Quotient adalah konsep yang menggabungkan aspek-aspek kecerdasan ruhaniah dengan pendidikan karakter, menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Dalam perspektif ini, peran administrasi pendidikan mencakup perancangan kebijakan kurikulum yang integratif, pelatihan guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dan spiritualitas, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung. Supervisi pendidikan berfokus pada pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Strategi konkret yang diusulkan meliputi integrasi pendidikan karakter dan spiritualitas dalam kurikulum, pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai ruhaniah, pelatihan dan pengembangan guru dengan fokus pada kecerdasan ruhaniah, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan, serta penggunaan teknologi secara positif untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan Gen Z dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, bermoral tinggi, dan memiliki spiritualitas yang mendalam, siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan nilai-nilai yang kokoh.

**Kata Kunci:** Strategi, Karakter, Spiritualitas, Ruhologi Quotient

### **PENDAHULUAN**

Perubahan teknologi dan sosial yang cepat di era digital telah menciptakan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas Generasi Z (Gen Z). Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung secara digital, dengan akses tak terbatas ke informasi dan pengaruh media sosial yang besar. Hal ini membawa konsekuensi signifikan terhadap

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN**

## **PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

perkembangan moral, etika, dan spiritual mereka. Di satu sisi, kemajuan teknologi menawarkan berbagai peluang bagi Gen Z untuk belajar dan berkembang. Namun, di sisi lain, eksposur yang berlebihan terhadap teknologi dan media sosial sering kali mengakibatkan berbagai masalah, seperti krisis identitas, penurunan empati, serta peningkatan kasus kecemasan dan depresi. Selain itu, tekanan untuk memenuhi standar sosial yang tidak realistik seringkali mengganggu perkembangan karakter yang sehat.<sup>1</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas Gen Z. Namun, pendekatan konvensional dalam pendidikan karakter yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan perilaku sering kali tidak cukup efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan integratif yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Gen Z. Ruhologi Quotient menawarkan solusi yang komprehensif dalam membangun karakter dan spiritualitas. Ruhologi Quotient adalah konsep yang menggabungkan kecerdasan ruhaniah dengan pendidikan karakter, menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Konsep ini melihat manusia sebagai makhluk yang utuh, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritualitas.<sup>2</sup>

Implementasi Ruhologi Quotient dalam lingkungan pendidikan memerlukan peran aktif dari administrasi dan supervisi pendidikan. Administrasi pendidikan bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas, sedangkan supervisi pendidikan berfokus pada pemantauan dan evaluasi efektivitas program-program yang diterapkan. Strategi yang diusulkan untuk membangun karakter dan spiritualitas Gen Z meliputi integrasi pendidikan karakter dan spiritualitas dalam kurikulum, pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung, pelatihan dan pengembangan guru, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta penggunaan teknologi secara positif. Dengan pendekatan ini, diharapkan Gen Z dapat berkembang menjadi individu yang memiliki integritas, moralitas, dan spiritualitas yang kuat, siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai yang kokoh. Latar belakang ini menegaskan urgensi dan relevansi dari upaya untuk membangun karakter dan spiritualitas Gen Z dalam lingkungan pendidikan. Dengan

---

<sup>1</sup> Mohammad Iqbal Ahnaf and others, ‘Transformasi Digital, Perubahan Sosial Dan Tantangan Reproduksi Budaya Damai Masyarakat Agama Di Yogyakarta’, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 25.1 (2023), 67–81 <<https://doi.org/10.55981/jmb.2023.1942>>.

<sup>2</sup> Sadam Fajar Shodiq, ‘Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif’, *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01 (2017), 14–25 <<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.332>>.

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN**

## **PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

memahami dan mengimplementasikan strategi berbasis Ruhologi Quotient, para pendidik dan pengelola pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi masa depan.<sup>3</sup>

### **PEMBAHASAN**

#### **1. RUHIOLOGI QUOTIENT (RQ)**

Ruhilogi Quotient (RQ) adalah sebuah konsep yang mengukur dan meningkatkan dimensi spiritual, emosional, dan etika individu. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan pengembangan spiritual untuk menciptakan individu yang utuh. RQ tidak hanya fokus pada kecerdasan spiritual (SQ) tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional dan moral dalam pengembangan diri. Selain itu Ruhilogi Quotient (RQ) merupakan sebuah konsep yang mendasar dalam upaya membangun karakter dan spiritualitas generasi Z di dalam dunia pendidikan. Konsep ini tidak hanya mengacu pada pengembangan kecerdasan spiritual, tetapi juga mencakup aspek-aspek emosional dan moral yang penting dalam membentuk individu secara menyeluruh.

Ruhilogi Quotient (RQ) merupakan konsep yang penting dalam membangun karakter dan spiritualitas individu, khususnya generasi Z dalam lingkungan pendidikan. Dengan mengintegrasikan dimensi spiritual, emosional, dan moral, RQ membantu menciptakan individu yang utuh, seimbang, dan memiliki kualitas hidup yang baik. Implementasi RQ dalam pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum, pelatihan pendidik, lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga dan komunitas. Dengan demikian, generasi Z dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter yang kuat.<sup>4</sup>

Dalam implementasinya, RQ memerlukan pendekatan yang holistik. Ini meliputi integrasi nilai-nilai spiritual, emosional, dan moral dalam kurikulum sekolah, serta pelatihan yang mendalam bagi pendidik agar mampu mengajarkan dan menginspirasi siswa dalam memahami dan mengembangkan RQ mereka. Lingkungan sekolah juga memainkan peran krusial dengan menyediakan fasilitas dan ruang untuk refleksi spiritual, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter dan nilai-nilai moral. Tidak hanya itu, melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan juga merupakan bagian penting

---

<sup>3</sup> Iskandar Iskandar, ‘Pendidikan Ruhani Berbasis Kecerdasan Ruhiologi’, *El-Ghiroh*, 20.01 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i01.366>>.

<sup>4</sup> Pipit Fitriyani, ‘Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z’, *Appptma*, 2.3 (2023), 307–14.

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN**

## **PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

dari implementasi RQ. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari di sekolah juga diterapkan dan diperkuat di lingkungan lainnya. Hasilnya, pendekatan ini bertujuan agar generasi Z tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter yang kuat. Mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan kebijaksanaan dan empati, serta berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang adil dan harmonis secara keseluruhan.<sup>5</sup>

### **a. Konsep Ruhilogi Quotient.<sup>6</sup>**

#### **1) Kesadaran Diri Spiritual:**

Kesadaran Diri Spiritual merupakan salah satu pilar utama dalam konsep Ruhilogi Quotient (RQ), yang memberikan penekanan pada pengembangan dimensi spiritual dalam pendidikan. RQ mengajarkan bahwa kesadaran diri spiritual bukan hanya sekadar pengenalan terhadap keberadaan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan diri dengan yang lebih besar dari diri sendiri. Pertama-tama, kesadaran diri spiritual melibatkan kemampuan untuk merenungkan eksistensi dan tujuan hidup secara lebih dalam. Ini melibatkan proses introspeksi yang membantu siswa memahami makna dan tujuan hidup mereka, serta bagaimana mereka berada dalam konteks yang lebih luas dari kehidupan manusia. Praktik seperti meditasi, refleksi diri, atau aktivitas spiritual lainnya membantu siswa untuk mengembangkan kedalaman ini.

Dalam konteks Ruhilogi Quotient, kesadaran diri spiritual juga melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti rasa syukur, kerendahan hati, dan pengabdian kepada sesuatu yang lebih besar. Siswa diajarkan untuk menghargai kehidupan dan alam semesta dengan lebih dalam, serta mempertanyakan makna keberadaan mereka di dunia ini. Selain itu, kesadaran diri spiritual memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Ini tidak hanya tentang kepercayaan terhadap entitas spiritual, tetapi juga tentang bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa diajarkan untuk memegang teguh prinsip-prinsip moral yang baik, serta untuk bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang terhadap sesama.

---

<sup>5</sup> Arin Muflichatul Matwaya and Ahmad Zahro, ‘Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), 41–48 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>>.

<sup>6</sup> Iskandar Iskandar, ‘Pendidikan Ruhani Berbasis Kecerdasan Ruhilogi’, *El-Ghiroh*, 2022, 1–10 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i01.366>>.

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN**

## **PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

Implementasi kesadaran diri spiritual dalam pendidikan sering kali melibatkan pengembangan kurikulum yang mencakup pelajaran tentang agama, etika, atau filosofi, yang membantu siswa untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam nilai-nilai spiritual. Selain itu, pendidik juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang makna kehidupan dan tujuan eksistensial. Pentingnya kesadaran diri spiritual dalam dimensi Ruhilogi Quotient tidak hanya terbatas pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan berempati. Siswa yang memiliki kesadaran diri spiritual yang kuat cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan Ruhilogi Quotient dalam pendidikan tidak hanya menyeimbangkan fokus pada akademis, tetapi juga memastikan bahwa siswa-siswi tumbuh menjadi individu yang memiliki kedalaman spiritual, moral, dan intelektual yang kuat, siap untuk menghadapi tantangan dan menjalani kehidupan dengan penuh makna dan tujuan.<sup>7</sup>

### **2) Kecerdasan Emosional:**

Kecerdasan Emosional, sebagai bagian integral dari konsep Ruhilogi Quotient (RQ), memiliki peran yang krusial dalam pengembangan individu secara holistik di lingkungan pendidikan. RQ mengajarkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya sebatas mengenali dan mengelola emosi, tetapi juga memahami bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan hubungan dengan orang lain. Pertama-tama, kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali emosi dalam diri sendiri. Ini berarti siswa diajarkan untuk menyadari perasaan-perasaan yang muncul dalam berbagai situasi, baik itu kegembiraan, kecemasan, kemarahan, atau kesedihan. Dengan memahami emosi mereka, siswa dapat mengembangkan kontrol diri yang lebih baik dan mengelola respon emosional mereka secara lebih efektif.

Selanjutnya, RQ mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ini membantu mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik, menunjukkan empati, dan menanggapi kebutuhan emosional teman-teman mereka dengan lebih baik. Selain itu, kecerdasan emosional dalam konteks Ruhilogi Quotient juga mencakup kemampuan untuk mengelola hubungan interpersonal dengan baik. Siswa diajarkan untuk memahami

---

<sup>7</sup> Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, ‘Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.4 (2021), 570 <<https://doi.org/10.29210/020211246>>.

# MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITAL GEN Z DI LINGKUNGAN

## PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT

---

bahwa interaksi sosial tidak hanya tentang kata-kata atau tindakan, tetapi juga tentang memahami dan menghargai perasaan orang lain. Mereka belajar untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan kepentingan bersama, membangun hubungan yang sehat dan mendukung di dalam komunitas mereka.

Implementasi kecerdasan emosional dalam pendidikan juga melibatkan pengembangan keterampilan seperti pengendalian diri, komunikasi yang efektif, dan penyelesaian konflik secara positif. Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengekspresikan emosi mereka tanpa menyakiti orang lain, serta bagaimana mengelola stres dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kecerdasan emosional dalam dimensi Ruhilogi Quotient sangat jelas dalam menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga stabil secara emosional. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik, mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan Ruhilogi Quotient dalam pendidikan tidak hanya menyeimbangkan fokus pada akademis, tetapi juga memastikan bahwa siswa-siswi tumbuh menjadi individu yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan moral yang kuat, siap untuk menghadapi dunia dengan sikap yang positif dan berempati.<sup>8</sup>

### 3) Integritas Moral:

Integritas Moral adalah salah satu elemen kunci dalam dimensi Ruhilogi Quotient (RQ) yang menekankan pentingnya memegang teguh nilai-nilai moral yang baik dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. RQ sebagai konsep holistik dalam pendidikan tidak hanya menyoroti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), tetapi juga menambahkan dimensi kecerdasan spiritual dan moral sebagai fondasi penting dalam perkembangan individu. Pertama-tama, integritas moral dalam konteks Ruhilogi Quotient melibatkan kesadaran akan nilai-nilai etika yang mendasari perilaku dan interaksi sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah, serta untuk menimbang konsekuensi moral dari setiap keputusan yang mereka buat. Hal ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk

---

<sup>8</sup> Dewi Kurnia Sari, Siti Suryaningsih, and Luki Yunita, ‘Implementasi Kecerdasan Emosional Dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Kimia’, *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2.1 (2020), 40–47 <<https://doi.org/10.34312/jjec.v2i1.4170>>.

## **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

berpikir kritis tentang dampak moral dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya, integritas moral juga mencakup komitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut, bahkan dalam situasi yang sulit atau menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Siswa didorong untuk mengembangkan kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap hak-hak dan kebutuhan orang lain. Dalam implementasinya, pendidikan yang berbasis Ruhilogi Quotient memasukkan pengajaran tentang nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah. Ini bisa termasuk mata pelajaran seperti pendidikan moral, diskusi kelompok tentang dilema moral, dan kegiatan refleksi yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan konsekuensi etis dari tindakan mereka. Pendidik juga memainkan peran penting dalam membangun integritas moral siswa dengan menjadi contoh yang baik dan memberikan pembimbingan moral yang konsisten. Mereka membantu siswa untuk memahami bahwa integritas moral tidak hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai yang mendalam dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut bahkan ketika tidak ada yang memantau.

Pentingnya integritas moral dalam dimensi Ruhilogi Quotient tidak hanya terbatas pada perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang adil, berempati, dan berkeadilan. Siswa yang memiliki integritas moral yang kuat cenderung menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan mereka, menginspirasi orang lain untuk bertindak dengan kejujuran dan menghormati nilai-nilai moral yang sama. Dengan demikian, pendekatan Ruhilogi Quotient dalam pendidikan tidak hanya menyeimbangkan fokus pada kecerdasan intelektual dan emosional, tetapi juga memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral yang kokoh. Mereka tidak hanya siap menghadapi kompleksitas dunia modern, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk masa depan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan masyarakat secara luas.<sup>9</sup>

## **2. KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z**

Karakter Generasi Z (Gen Z) merupakan hasil dari berbagai faktor sosial, teknologi, dan budaya yang mempengaruhi perkembangan mereka. Gen Z umumnya didefinisikan sebagai individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang mengalami

---

<sup>9</sup> Achmad Faisol, ‘Pendidikan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.1 Maret (2016), 102–24.

## **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

transformasi signifikan dalam cara berinteraksi dengan dunia sekitar mereka dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pertama-tama, Gen Z dikenal sebagai generasi yang terhubung secara digital. Mereka tumbuh dalam era teknologi digital yang merajalela, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun hubungan sosial. Keterampilan teknologi yang mereka miliki sering kali luar biasa, dengan kemampuan untuk menguasai perangkat dan platform digital dengan cepat.

Selain itu, Gen Z juga dikenal sebagai generasi yang multikultural dan inklusif. Mereka tumbuh dalam masyarakat yang semakin beragam secara etnis, budaya, dan gender, yang memperluas pandangan mereka tentang keberagaman. Ini memungkinkan mereka untuk memiliki sikap toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan dan keberagaman, serta menunjukkan kecenderungan untuk memperjuangkan keadilan sosial. Dalam hal nilai-nilai, karakter Gen Z sering kali mencerminkan keinginan untuk memiliki makna dan tujuan dalam kehidupan mereka. Mereka cenderung lebih berorientasi pada pencapaian tujuan pribadi dan profesional yang berarti, sering kali lebih memilih pekerjaan yang memberikan dampak sosial positif daripada sekadar pencapaian materi. Hal ini mencerminkan dorongan mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara luas. Namun, seperti setiap generasi, Gen Z juga menghadapi tantangan unik. Mereka hidup dalam era yang cepat berubah dengan tekanan sosial media yang intens dan meningkatnya kompleksitas tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka, mendorong mereka untuk mencari keseimbangan antara kehidupan online dan offline yang sehat.

Pendidikan dan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter Gen Z. Pendidik perlu memahami dinamika yang mempengaruhi generasi ini, termasuk cara mereka belajar dan berinteraksi dengan informasi, serta nilai-nilai yang mereka prioritaskan. Membangun koneksi yang kuat antara pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan nilai-nilai spiritual menjadi penting dalam menyiapkan Gen Z untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan integritas. Dengan demikian, karakter Gen Z tidak hanya mencerminkan teknologi dan keberagaman yang mendefinisikan masa hidup mereka, tetapi juga nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap dunia yang terus berubah. Pendidikan yang holistik dan mendalam, yang menggabungkan pendekatan Ruhilogi Quotient, dapat membantu membentuk Gen Z menjadi individu yang tangguh, berempati, dan siap untuk mengambil peran dalam membangun masa depan global yang lebih baik.

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan, integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum sekolah menjadi krusial. Pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan spiritual Gen Z dengan menyediakan ruang untuk diskusi tentang etika, nilai-nilai, dan makna hidup. Program pendampingan dan mentor spiritual juga diperlukan untuk membimbing Gen Z dalam perjalanan mereka mencari makna spiritual, serta untuk mengimbangi penggunaan teknologi yang bijak agar mendukung pertumbuhan spiritual mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi seperti ini, Gen Z dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Mereka akan siap menghadapi tantangan kompleks dunia modern dengan sikap yang positif, berempati, dan penuh dengan nilai-nilai yang mereka yakini.<sup>10</sup>

### **3. IMPLEMENTASI STRATEGI RUHIOLOGI QUOTIENT DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN**

Implementasi strategi Ruhilogi Quotient (RQ) dalam membangun karakter dan spiritual Generasi Z (Gen Z) di lingkungan pendidikan membutuhkan pendekatan holistik yang memperhatikan dimensi spiritual, emosional, dan moral individu. Gen Z, yang tumbuh dalam era teknologi dan informasi yang cepat, menuntut pendekatan yang inovatif dan terintegrasi untuk mengembangkan aspek spiritual mereka dalam konteks pendidikan. Implementasi Ruhilogi Quotient dalam pendidikan bukan hanya tentang mengembangkan kecerdasan spiritual Gen Z, tetapi juga tentang membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup mereka secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat berperan secara signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat dan nilai-nilai moral yang solid untuk memimpin masa depan dengan bijaksana.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rumadani Sagala and others, ‘Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)’, *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1.2 (2019), 91 <explainer video, efektif, hasil belajar IPS, media pembelajaran>.

<sup>11</sup> Iskandar Iskandar, Aletmi Aletmi, and Dedi Sastradika, ‘Pendidikan Holistik Berbasis Kecerdasan Ruhiologi Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2019), 223–31 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.467>>.

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

Berikut ini Implementasi Ruhilogi Quotient (RQ) dalam lingkungan pendidikan.

a. Integrasi Nilai-nilai Spiritual dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum sekolah untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Pendidikan dapat memasukkan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum untuk memberikan landasan bagi refleksi dan eksplorasi spiritual. Ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran seperti agama, etika, atau pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan spiritualitas. Contoh: Mata pelajaran seperti agama, etika, dan pendidikan moral yang terintegrasi dalam kurikulum.<sup>12</sup>

b. Pendidikan Kecerdasan Emosional

Pendidik perlu dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan konsep RQ dalam pengajaran mereka. Penting untuk melatih kecerdasan emosional Gen Z, memungkinkan mereka untuk mengenali dan mengelola emosi dengan baik. Pelatihan ini membantu mereka dalam interaksi sosial yang sehat dan menghadapi tantangan emosional dengan bijaksana, yang pada gilirannya mendukung perkembangan spiritual mereka. Contoh: Workshop dan seminar untuk pendidik tentang pengembangan RQ dan cara mengajarkannya kepada siswa.<sup>13</sup>

c. Pengembangan Kesadaran Diri Spiritual

Melalui praktik seperti meditasi, refleksi diri, dan kontemplasi, pendidikan dapat membantu Gen Z dalam mengembangkan kesadaran diri spiritual. Sekolah dapat menyediakan ruang untuk praktik-praktik ini dan memfasilitasi dialog tentang pencarian makna hidup dan hubungan mereka dengan yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

d. Pendampingan dan Bimbingan Spiritual

Program pendampingan oleh guru atau mentor spiritual dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perjalanan spiritual Gen Z. Mereka dapat memberikan bimbingan dalam praktik spiritual, diskusi tentang nilai-nilai, serta membantu dalam menavigasi kompleksitas pertanyaan eksistensial dan moral.

---

<sup>12</sup> Anisa Setiawati, ‘Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar’, [Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155](http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155), 3.5 (2023), 30–36 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>>.

<sup>13</sup> Angga Putra. Ija Srirahmawati Putri Surya Damayanti., ‘5992-18747-1-Pb (2)’, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 9.3 (2021), Yoseph Harry W. (2019, July). Dampak EQ Lemah, Rend.

# **MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN**

## **PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT**

---

e. Lingkungan Pendidikan yang Mendukung

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan emosional siswa. Penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual. Selain itu juga Melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai RQ di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat meliputi penyediaan ruang meditasi, program mentoring spiritual, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai positif. Contoh: Penyediaan ruang meditasi, program mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembangunan karakter.

f. Penggunaan Teknologi dengan Bijak

Menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung, bukan mengantikan, pengalaman spiritual dan refleksi. Aplikasi atau platform digital dapat dikembangkan untuk memfasilitasi praktik meditasi, diskusi kelompok spiritual, atau pembelajaran tentang nilai-nilai moral.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Membangun karakter dan spiritual generasi Z (Gen Z) dalam lingkungan pendidikan merupakan tantangan yang kompleks namun esensial. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan Ruhologi Quotient menawarkan kerangka kerja holistik yang menggabungkan aspek spiritual dan emosional untuk mengembangkan individu yang berkarakter kuat dan memiliki spiritualitas mendalam.

Ruhologi Quotient (RQ) adalah pendekatan yang melibatkan pengembangan kesadaran diri, empati, dan kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan batin. Aspek-aspek ini penting dalam membangun karakter yang kokoh dan spiritual yang tangguh. Gen Z, yang dikenal dengan keterbukaannya terhadap teknologi, keragaman, dan kecepatan dalam mengakses informasi, juga menghadapi tekanan sosial dari media sosial, krisis identitas, serta kebutuhan akan makna dan tujuan hidup yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidikan yang hanya fokus pada aspek akademis tidak cukup. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup pengembangan karakter dan spiritual.

Integrasi RQ dalam kurikulum pendidikan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi implementasi

---

<sup>14</sup> Vrijilio Aditia Apaut and Suparman, ‘Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Z Melalui Jurnal Membaca Alkitab’, *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3.2 (2021), 110–25.

# MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN

## PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT

---

RQ dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu: 1). *Kuratif*: Melalui bimbingan dan konseling yang fokus pada pengembangan spiritual dan emosional siswa. 2). *Preventif*: Mengajarkan keterampilan hidup seperti manajemen stres, mediasi, dan refleksi diri sejak dulu. 3). *Inklusif*: Melibatkan seluruh komunitas pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pembentukan karakter dan spiritual siswa.

Peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah krusial. Guru harus berperan sebagai fasilitator dan model dalam mengembangkan karakter dan spiritual siswa. Pelatihan bagi guru dalam aspek RQ sangat penting untuk memastikan mereka dapat mendukung siswa dengan efektif. Dengan demikian, siswa yang memiliki karakter dan spiritual yang kuat cenderung memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik, kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, serta hubungan sosial yang positif. Selain itu, membangun karakter dan spiritual siswa berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan berintegritas tinggi. Secara keseluruhan, pendekatan Ruhologi Quotient memberikan landasan yang kuat untuk membangun karakter dan spiritual Gen Z dalam lingkungan pendidikan. Dengan integrasi yang tepat, pendidikan dapat berfungsi sebagai platform untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

## REFERENSI

- Apaut, Vrijilio Aditia, and Suparman, ‘Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Z Melalui Jurnal Membaca Alkitab’, *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3.2 (2021), 110–25
- Faisol, Achmad, ‘Pendidikan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.1 Maret (2016), 102–24
- Fitriyani, Pipit, ‘Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z’, *Appptma*, 2.3 (2023), 307–14
- Iskandar, Iskandar, ‘Pendidikan Ruhani Berbasis Kecerdasan Ruhiologi’, *El-Ghiroh*, 20.01 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i01.366>>
- \_\_\_\_\_, ‘Pendidikan Ruhani Berbasis Kecerdasan Ruhiologi’, *El-Ghiroh*, 2022, 1–10 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i01.366>>
- Iskandar, Iskandar, Aletmi Aletmi, and Dedi Sastradika, ‘Pendidikan Holistik Berbasis Kecerdasan Ruhiologi Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2019), 223–31 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.467>>
- Matwaya, Arin Muflichatul, and Ahmad Zahro, ‘Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah

## MEMBANGUN KARAKTER DAN SPIRITUAL GEN Z DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF RUHIOLOGI QUOTIENT

---

Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), 41–48 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>>

Mohammad Iqbal Ahnaf, Yulianti, Selvone Christin Pattiserlihun, and M Naufal Firosa Ahda, 'Transformasi Digital, Perubahan Sosial Dan Tantangan Reproduksi Budaya Damai Masyarakat Agama Di Yogyakarta', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 25.1 (2023), 67–81 <<https://doi.org/10.55981/jmb.2023.1942>>

Putri Surya Damayanti., Angga Putra. Ija Srirahmawati, '5992-18747-1-Pb (2)', *Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 9.3 (2021), Yoseph Hary W. (2019, July). Dampak EQ Lemah, Rend

Sagala, Rumadani, Rismayani, Taufiq Nur Azis, Aji Arif Nugroho, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, and others, 'Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)', *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1.2 (2019), 91 <explainer video, efektif, hasil belajar IPS, media pembelajaran>

Sari, Dewi Kurnia, Siti Suryaningsih, and Luki Yunita, 'Implementasi Kecerdasan Emosional Dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Kimia', *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2.1 (2020), 40–47 <<https://doi.org/10.34312/jjec.v2i1.4170>>

Setiawati, Anisa, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', <Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155>, 3.5 (2023), 30–36 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>>

Shodiq, Sadam Fajar, 'Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan pendekatan Perkembangan Moral Kognitif', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01 (2017), 14–25 <<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.332>>

Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo, 'Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.4 (2021), 570 <<https://doi.org/10.29210/020211246>>